

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2021**

**Cindy Fatikha Sari, Imron Rosyadi, S.E., M.Si
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap *financial distress*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *purpose sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Banyaknya sampel yang digunakan adalah 67 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan dokumentasi dengan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi (BEI), yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis data menggunakan regresi logistik analisis dengan aplikasi yang digunakan yaitu program SPSS22. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi 0,001 Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar 0,084 *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar 0,145.

Kata kunci : profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *financial distress*.

Abstract

This study aims to examine the effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on financial distress. The method used in this study is purposive sampling with predetermined criteria. The number of samples used is 67 company in accordance with the criteria. In this study, the research method used was quantitative with secondary data collection. Secondary data was obtained from the annual financial reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019 – 2021. The sampling technique uses documentation with secondary data obtained from the official website (IDX), namely www.idx.co.id. The data analysis technique uses logistic regression analysis with the application used, namely the SPSS22 program. Based on the results of this study, it can be said that profitability has a positive effect on financial distress with a significance value of 0.001 Liquidity does not affect financial distress with a significance value of 0.084 Leverage does not affect financial distress with a significance value of 0.145.

Keywords: profitability, liquidity, leverage, financial distress.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dunia usaha berkembang sangat pesat, ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang muncul. Banyaknya perusahaan yang berdiri dari tahun ke tahun membuat perusahaan harus bisa bersaing dan selalu membuat inovasi terbaru. Pada dasarnya, mendirikan perusahaan mempunyai suatu tujuan utama yaitu untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin dan menjaga kestabilan eksistensi dalam jangka panjang sehingga tidak mengalami kebangkrutan (Affiah & Muslih 2018). Indonesia akhir-akhir ini mengalami ketidakstabilan didalam bidang perekonomian, penyebab permasalahan ini salah satunya adalah *Covid-19* yang melanda, tidak hanya di Indonesia saja tetapi seluruh dunia. Karena adanya virus *Covid-19* ini menjadikan tidak stabilnya keadaan ekonomi Indonesia dalam beberapa waktu terakhir. Sehingga memicu masalah dalam bidang keuangan diperusahaan, tidak sedikit perusahaan di Indonesia yang mengalami penurunan kondisi keuangan yang disebut dengan *financial distress*.

Menurut (Civil et al., n.d.) *financial distress* merupakan kondisi dimana suatu perusahaan menghadapi kesulitan keuangan sebelum adanya kebangkrutan, yang bisa membuat perusahaan melakukan likuiditas. *Financial distress* ini tidak terjadi secara langsung, namun ada suatu hal yang memicu terjadinya *financial distress* yaitu berawal dari ketidaksanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jangka pendek maupun jangka panjang, adapula dampak yang terjadi akibat *financial distress* adalah investor akan lebih berhati-hati untuk melakukan investasi atau memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Hutang yang tinggi akan mengakibatkan biaya bunga yang tinggi juga, itu merupakan salah satu tanda terjadinya *financial distress*. Apabila manajemen perusahaan tidak mengelola dengan baik, maka terjadilah ketidaksanggupan dalam membayar kewajiban dan bunganya. Perusahaan diharapkan meningkatkan kinerjanya agar dapat lepas dari masalah kebangkrutan tersebut (Saputri & Asrori, 2019). Perusahaan yang mengalami *financial distress* memerlukan suatu prediksi yang akan membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan dengan lebih cepat sebelum terjadi kebangkrutan. Bagi pihak eksternal, prediksi *financial distress* diperlukan sebelum melakukan investasi atau

memberikan pinjaman. Menurut Ayu et al., (2017) indikator yang bisa menjadi prediksi kebangkrutan adalah analisis aliran kas saat ini dan masa mendatang, analisis strategi perusahaan, informasi eksternal dan laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan dasar untuk mengukur situasi *financial distress* perusahaan melalui berbagai analisis laporan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* (Civil et al., n.d.). Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, jika salah dalam memprediksi dimasa mendatang maka akan berdampak fatal bagi kelanjutan perusahaan, kesalahan tersebut bisa menghilangkan pendapatan yang sudah ditanamkan di dalam perusahaan. laporan keuangan ini dijadikan dasar mengukur dan memprediksi kondisi sehat atau tidaknya keuangan perusahaan, untuk mengukur *financial distress* pada umumnya menggunakan indikator rasio keuangan. Menurut Fatimah et al., (2019) Analisis rasio keuangan umumnya digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*, kombinasi berbagai rasio keuangan akan lebih baik untuk memprediksi *financial distress* dan kebangkrutan karena rasio keuangan saling terkait antara satu sama lain (Erayanti, 2019). Maka untuk penelitian ini menggunakan indikator keuangan rasio profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.

Rasio profitabilitas merupakan kondisi dimana perusahaan menghasilkan banyak keuntungan. Profitabilitas sendiri memiliki tujuan yaitu untuk mengukur keberhasilan keuntungan yang diperoleh perusahaan dan untuk mengukur efektivitas secara menyeluruh, dapat dilihat dari besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya digambarkan dengan laba yang tinggi (Dirman, 2020). Rasio keuangan yang kedua adalah likuiditas, rasio likuiditas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur likuid (kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajibanya) perusahaan. melalui rasio likuiditas ini dapat diketahui juga banyaknya aktiva lancar yang ada untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang harus dilunasi. Menurut Dianova & Nahumury, (2019) potensi perusahaan untuk mengalami *financial distress* akan semakin kecil jika perusahaan dapat mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Lalu yang terakhir ada rasio *leverage* yaitu kemampuan perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Rasio *leverage* biasa digunakan untuk mengukur aset perusahaan yang dibiayai dari hutang. Tingkat hutang perusahaan bisa mempengaruhi minat dan kepercayaan investor dalam berinvestasi, tinggi rendahnya hutang perusahaan berpengaruh pada besar kecilnya risiko *financial distress* perusahaan. Bila total keseluruhan aset perusahaan lebih besar dibandingkan kewajiban, artinya perusahaan bisa dikatakan mampu memenuhi kewajiban dengan aset yang ada sehingga tidak terjadi *financial distress*. Tetapi jika total kewajiban lebih besar dibandingkan aset yang ada pada perusahaan, maka perusahaan akan mengalami *financial distress* (Dianova & Nahumury, 2019).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019 - 2021”

2. METODE

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif dan kausatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021. Yang memiliki laporan keuangan lengkap dan dipublikasikan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka sampel dalam penelitian ini terdapat 67 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling*.

Tabel 1. Populasi dan Sampel

Keterangan	
Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.	170
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan informasi laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap periode 2019-2021	159
Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai negatif pada profitabilitasnya.	67

Penelitian ini dilakukan dengan data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik.

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	DO	Rumus
<i>financial distress</i>	kondisi dimana suatu perusahaan menghadapi kesulitan keuangan sebelum adanya kebangkrutan, yang bisa membuat perusahaan melakukan likuiditas	Variabel dummy dengan ketentuan : $Y = 1$; perusahaan mengalami <i>financial distress</i> $Y = 0$; perusahaan tidak mengalami <i>financial distress</i> . Perusahaan mendapat nilai $Y=1$ jika perusahaan tersebut mengalami laba bersih positif. Jika perusahaan mengalami laba negative, maka nilai $Y=0$
Rasio profitabilitas	rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Indikator yang digunakan dalam rasio profitabilitas adalah <i>Return On Asset</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$
Rasio Likuiditas	rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek	$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
Rasio <i>leverage</i>	rasio yang digunakan untuk mengukur	

	kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang, jika pada suatu saat perusahaan tersebut dilikuidasi	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$
--	---	--

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
ROA	201	0,00	1050,00	68.0348	109.80890
CR	201	57,00	107610,00	3512.8109	12066.02112
DER	201	82.00	786931,00	6861.5622	56011.42341
Valid N (listwise)	201				

3.2 Analisis Regresi Logistik

3.2.1 Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Goodnes of Fit Test*)

Tabel 4. Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,295	8	,830

Tampilan output SPSS menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fittest* diperoleh nilai *chi-square* sebesar 4,295 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,830 yang nilainya jauh diatas 0,05 maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

3.2.2 Uji Penilaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 5. Uji Penilaian Keseluruhan Model

Model	Nilai -2 Log Likelihood
2 log likelihood(block number = 0)	262,257
2 log likelihood(block number = 1)	230,182

Output SPSS memberikan dua nilai -2LogL yaitu satu untuk model hanya memasukan konstanta yaitu sebesar 262,257. Hal ini bisa dikatakan bahwa model tanpa variabel tidak fit dengan data. -2LogL yang kedua adalah untuk model dengan konstanta dan variabel bebas profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dengan nilai -

2LogL sebesar 230,182. Penurunan nilai berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak dan model fit dengan data.

3.2.3 Pengujian Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficients*)

Tabel 6. Pengujian Simultan

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	32,075	3	,000
	Block	32,075	3	,000
	Model	32,075	3	,000

Hasil pengujian Omnibus Test diperoleh nilai *Chi-Square* (penurunan nilai -2 Likelihood) sebesar 32,075 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai *Chi-Square* sebesar 32,075 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari ketiga variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara bersama-sama dapat menjelaskan kemungkinan terjadinya *financial distress*.

3.2.4 Nagelkerke R Square (R^2)

Tabel 7. Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	230,182 ^a	,147	,202

Dilihat dari output SPSS nilai *Cox & Snell's R Square* sebesar 0,147 dan nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,202 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 20,2%

3.2.5 Uji Hipotesis (Uji Wald)

Tabel 8. Uji Hipotesis

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
ROA	0,011	,004	10,24	1	,001**	,989
CR	,000	,000	2,991	1	,084*	1,000
DER	,000	,000	2,129	1	,145*	1,000
Constant	,081	,240	,114	1	,736	1,084

$$\ln \frac{P}{1-P} = 0,081 - 0,011 \text{ ROA} + 0,000 \text{ CR} + 0,00 \text{ DER} + e \quad (1)$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta (α) sebesar 0,081 menunjukkan bahwa apabila X_1, X_2 , dan X_3 konstan, maka akan menghasilkan probabilitas terjadinya *financial distress* sebesar 0,081

b. *Return On Asset*

Probabilitas terjadinya *financial distress* akan meningkat sebesar 0,011 satuan untuk setiap tambahan satu satuan ROA. Apabila ROA meningkat satu satuan, maka probabilitas terjadinya *financial distress* akan meningkat sebesar 0,011 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

c. *Current Ratio*

Probabilitas terjadinya *financial distress* akan meningkat sebesar ,000 satuan untuk setiap tambahan satu satuan CR. Apabila CR meningkat satu satuan, maka probabilitas terjadinya *financial distress* akan meningkat sebesar ,000 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

d. *Debt To Equity Ratio*

Probabilitas terjadinya *financial distress* akan meningkat sebesar ,000 satuan untuk setiap tambahan satu satuan DER. Apabila DER meningkat satu satuan maka probabilitas terjadinya *financial distress* akan meningkat sebesar ,000 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

3.2.6 Uji Hipotesis (Uji Wald)

Dari hasil analisa data diperoleh bahwa *return on asset* (X_1) signifikan pada 0,001. Untuk variabel *current ratio* (X_2) tidak signifikan pada 0,084 dan variabel *debt to equity ratio* (X_3) tidak signifikan pada 0,145. Hal ini menunjukkan bahwa secara individu (parsial) variabel *return on asset* (X_1) mempengaruhi *financial distress* (Y), variabel *current ratio* (X_2) dan variabel *debt to equity ratio* (X_3) tidak mempengaruhi *financial distress* (Y).

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan oleh *return on asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang artinya $0,001 < 0,05$. Yang berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap *financial distress*” terbukti kebenarannya. Dimana nilai koefisien variabel

return on asset bertanda positif yang mempunyai arti semakin besar *return on asset* berarti kinerja keuangan perusahaan semakin baik, *return on asset* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai *return on asset* maka akan semakin rendah probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*.

3.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang di proksikan oleh *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi $0,084 > 0,05$. Yang berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh signifikan likuiditas terhadap *financial distress*” tidak terbukti kebenarannya. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pengaruh *current ratio* ini diakibatkan karena banyak faktor, salah satunya elemen pembentuk aset lancar ialah akun piutang usaha dan akun persediaan yang jika dipergunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tentunya butuh waktu yang panjang.

3.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai signifikan $0,145 > 0,05$, yang berarti hipotesis ketiga ini yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif signifikan *leverage* terhadap *financial distress*” tidak terbukti kebenarannya. Tingginya *debt to assets ratio* bukan merupakan faktor pemicu terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Hal ini dikarenakan tingginya *debt to assets ratio* tidak akan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan karena jika pinjaman dilakukan untuk pembelian aset perusahaan. Terlebih lagi jika aset dipergunakan untuk optimalisasi kegiatan operasional perusahaan, berarti pinjaman telah digunakan secara efektif dan efisien. Karena jika operasional perusahaan telah optimal maka kemungkinan perusahaan dalam meningkatkan penjualan serta menghasilkan laba akan semakin besar. Begitu juga jika perusahaan mengalami *debt to assets ratio* yang rendah tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan akan mengalami *financial distress* (Affiah & Muslih, 2018)

4. PENUTUP

Sesuai hasil Analisa data dan pembahasan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Adanya pengaruh antara profitabilitas yang di proksikan oleh *return on asset* terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_1 diterima, yang berarti hipotesis pertama diterima yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- b. Tidak ada pengaruh antara likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan $0,084 > 0,05$ maka H_2 ditolak, yang berarti hipotesis kedua ditolak sehingga menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- c. Tidak ada pengaruh antara *leverage* yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,145 > 0,05$ maka H_3 ditolak, yang berarti hipotesis ketiga ditolak sehingga menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Saran yang diberikan peneliti sesuai dengan hasil penelitian :

- a. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel penelitian yang berbeda dan lebih beragam.
- b. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode tahun penelitian, menggunakan ukuran lain untuk menentukan perusahaan mana yang termasuk dalam kategori *financial distress* dan *non-financial distress*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2019). Pengaruh Leverage, Financial Distress Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 9(3), 164–173. <https://doi.org/10.29244/Jmo.V9i3.28227>
- Affiah, A., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 10(2), 241–256. <https://jurnal.polban.ac.id/Akuntansi/Article/View/1213>

- Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 453. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7417>
- Ayu, A. S., Handayani, S. R., & Topowijono. (2017). Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 43, No(1), 138–147.
- Civil, E., Division, G., & Science, E. (N.D.). 4 1,3,,4. *Europe*, 1–12.
- Dianova, A., & Nahumury, J. (2019). Investigating The Effect Of Liquidity, Leverage, Sales Growth And Good Corporate Governance On Financial Distress. *Journal Of Accounting And Strategic Finance*, 2(2), 143–156. <https://doi.org/10.33005/jasf.v2i2.49>
- Dirman, A. (2020). Financial Distress: The Impacts Of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, And Free Cash Flow. *International Journal Of Business, Economics And Law*, 22(1), 1.
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 38–51. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.393>
- Fatimah, F., Toha, A., & Prakoso, A. (2019). The Influence Of Liquidity, Leverage And Profitability Ratio On Financial Distress. *Owner*, 3(1), 103. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.102>
- Saputri, L., & Asrori. (2019). The Effect Of Leverage, Liquidity And Profitability On Financial Distress With The Effectiveness Of The Audit Committee As A Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 38–44. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i1.25887>
- Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capity, Ukuran Perusahaan San Perumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 135–146. <http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id/jurnal/index.php/magisma/article/view/58>
- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101–110. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120>
- Syamwil, R. A. F. &. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Leverageterhadap Financial Distress*. 3(1), 134–143.